

**EVALUASI PENYIMPANAN OBAT NARKOTIKA DAN PSIKOTROPIKA DI
DEPO CENTRAL INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
RATU ZALECHA MARTAPURA**

**EVALUATION OF DRUG STORAGE OF NARCOTICS AND
PSYCHOTROPICS IN CENTRAL DEPO ON PHARMACY OF RSUD RATU
ZALECHA MARTAPURA**

Nurul Mardiaty^{1*}, Guntur Kurniawan², Nindya Fitri Meydina²

¹Program Studi DIII Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari

² Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari

*Email : nurulmardiaty2007@gmail.com

ABSTRAK

Narkotika dan Psikotropika dapat merugikan apabila disalah gunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat. Pengelolaan obat Narkotika dan Psikotropika termasuk proses penyimpanan haruslah efektif dan efisien. Oleh karena itu pengelolaan obat khususnya penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sangat memerlukan penanganan dan perhatian lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Depo Central pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha Martapura. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dibandingkan dengan standar indikator penyimpanan obat. Hasil penelitian menunjukkan ruang penyimpanan dan lemari penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika di Depo Central pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha Martapura secara keseluruhan belum memenuhi standar sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2015

Kata kunci : evaluasi, penyimpanan obat, narkotika dan psikotropik

ABSTRACT

Narcotics and Psychotropic can be disadvantageous if misused or used without strict control and supervision. Narcotics and Psychotropic drug management including the storage process must be effective and efficient. Therefore, the management of drugs, especially the storage of narcotic drugs and psychotropic drugs need more handling and attention. This research is to know the evaluation of drug storage of narcotics and psychotropic at Depo Central at Pharmacy Installation of Ratu Zalecha Martapura Hospital. This research uses descriptive research method. Research data obtained from the observation and interviews compared with drug storage standard of indicators. The results show that storage room and storage cabinet of Narcotics and Psychotropic drugs in Depo Central at Pharmacy Installation of Ratu Zalecha Martapura General Hospital as a whole has not fulfilled the standard according to Minister of Health Regulations Number 3 Year 2015.

Keywords: evaluation, drug storage, narcotics and psychotropic

PENDAHULUAN

Narkotika dan Psikotropika dapat merugikan apabila disalah gunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat, jika digunakan secara tidak rasional salah satu efek samping dari pemakaian obat ini yaitu dimana seseorang dapat mengalami ketergantungan berat terhadap obat dan dapat menyebabkan fungsi vital organ tubuh bekerja secara tidak normal seperti jantung, peredaran darah, pernafasan, dan terutama pada kerja otak (susunan

saraf pusat). Oleh karena itu pengelolaan obat khususnya penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sangat memerlukan penanganan dan perhatian lebih (Elyyani, 2016).

Pengelolaan obat termasuk proses penyimpanan haruslah efektif dan efisien. Proses pengelolaan dapat terjadi dengan baik bila dilaksanakan dengan dukungan kemampuan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam suatu sistem. Berdasarkan Permenkes Nomor 3 tahun 2015, pengelolaan obat narkotika

dan psikotropika khususnya pada tahap penyimpanan harus memiliki tempat dan lemari khusus di instalasi farmasi rumah sakit milik pemerintah. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui evaluasi penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Depo Central pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha Martapura.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menyajikan data primer yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam dan data sekunder yaitu berupa dokumen kartu stok, buku masuk dan keluar obat, serta pengamatan langsung dari lemari dan ruang penyimpanan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan

kartu stok obat.

Data penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di depo central pada instalasi farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura yang sebenarnya diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dibandingkan dengan indikator penyimpanan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan pengambilan data obat narkotika dan psikotropika pada tahap penyimpanan di Depo Central Instalasi Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil observasi dan pengambilan data obat Narkotika dan Psikotropika di di Depo Central Instalasi Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura

Indikator	Nilai
Persentase Kecocokan Antara Fisik Obat Dan Kartu Stok	$26/26 \times 100\% = 100\%$
Stock Mati Obat Narkotika Dan Psikotropika	$26/26 \times 0\% = 0\%$
Persentase Obat Narkotika Dan Psikotropika Yang Kadaluarsa/Rusak	$26/26 \times 1\% = 1\%$
FIFO/FEFO	$26/26 \times 100\% = 100\%$

Research Article

1. *Persentase kecocokan antara fisik obat dan kartu stok*

Indikator ini digunakan untuk mengetahui ketelitian petugas dan mempermudah dalam pengecekan obat. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian antara data jumlah obat Narkotika dan Psikotropika di kartu stok terhadap jumlah obat yang sebenarnya di Depo Central IFRS Ratu Zalecha adalah 100%. Hal ini sudah sesuai dengan persentase indikator menurut Palupingtyas (2014) dapat dikatakan baik apabila kesesuaiannya sebesar 100%.

2. *Stock Mati Obat Narkotika dan Psikotropika*

Indikator death stock (stok mati) yaitu item persediaan barang di Instalasi Farmasi yang tidak mengalami transaksi dalam waktu minimal 3 bulan (Palupingtyas, R. 2014). Hasil observasi di Depo Central pada Instalasi Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura dapat diketahui bahwa tidak terdapat obat yang tidak mengalami pergerakan selama 3 bulan atau mengalami stok mati.

3. *Persentase obat Narkotika dan Psikotropika yang kadaluarsa atau rusak*

Indikator ini untuk mengetahui jumlah fisik obat yang masa aman penggunaannya sudah berakhir di dalam sistem penyimpanan (Prihatiningsih, 2012). Hasil observasi di Depo Central pada Instalasi Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura dapat diketahui bahwa tidak terdapat obat narkotika dan psikotropika yang kadaluarsa/rusak. Hal ini sudah sesuai dengan standar indikator menurut Palupingtyas (2014) untuk obat kadaluarsa/rusak di Depo Central dapat dikatakan baik apabila kesesuaiannya sebesar 1%.

4. *FIFO/FEFO*

Indikator ini untuk mengetahui ketelitian petugas dalam penataan obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penataan obat narkotika dan psikotropika di Depo Central RSUD Ratu Zalecha adalah 100% FIFO/FEFO. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Qiyaam (2016) yang memberikan persentase FIFO/FEFO sebesar 100%. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada Apoteker di Instalasi Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Tabel 2. Ruang Penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika di Depo Central pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha Martapura berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015

Standar Ruang Penyimpanan Obat	Sesuai/ tidak sesuai	Hasil Pengamatan
Dinding dan langit-langit terbuat dari bahan yang kuat;	Tidak sesuai	Tidak terbuat dari bahan cor sehingga kekuatannya tidak cukup kuat
Jika terdapat jendela atau ventilasi harus dilengkapi dengan jeruji besi;	Tidak sesuai	Ventilasi tidak dilengkapi jeruji besi
Mempunyai satu pintu dengan 2 (dua) buah kunci yang berbeda;	Sesuai	
Kunci ruang khusus dikuasai oleh Apoteker penanggung jawab/Apoteker yang ditunjuk dan pegawai lain yang dikuasakan; dan	Sesuai	
Tidak boleh dimasuki oleh orang lain tanpa izin Apoteker penanggung jawab/Apoteker yang ditunjuk.	Sesuai	

Langit-langit atau flapond ruang penyimpanan hanya terbuat dari gypsum, tidak terbuat dari bahan cor sehingga kekuatannya tidak cukup kuat serta beresiko untuk dibongkar oleh pencuri. Hal ini tidak sesuai standar menurut Permenkes RI No. 3 tahun 2015, dimana Hal ini dinding sudah cukup kuat karena terbuat dari beton. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumenta (2015) adalah dinding penyimpanan obat

tidak seluruhnya terbuat dari beton dan langit-langit tidak terbuat dari bahan yang cukup kuat.

Selain itu pada jendela atau ventilasi juga belum sesuai dengan standar menurut Permenkes RI no 3 tahun 2015. Jendela sudah memenuhi syarat yaitu menggunakan jeruji besi, namun pada ventilasi hanya menggunakan kaca tanpa dilengkapi jeruji besi. Hal ini juga tidak jauh

ISSN- Print. 2541 – 3651

ISSN- Online. 2548 – 3897

Research Article

berbeda dengan hasil observasi oleh terpasang jeruji besi.

Lumenta (2015) yaitu ventilasi tidak

Research Article

Tabel 3. Lemari Penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika di Depo Central pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha Martapura berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015

Standar Lemari Penyimpanan Obat	Sesuai/ Tidak sesuai	Hasil Pengamatan
Terbuat dari bahan yang kuat;	Sesuai	
Tidak mudah dipindahkan dan mempunyai 2 (dua) buah kunci yang berbeda;	Tidak sesuai	Lemari mudah dipindahkan
Harus diletakkan dalam ruang khusus di sudut ruangan	Tidak sesuai	Tidak diletakkan disudut ruangan
Diletakkan di tempat yang aman dan tidak terlihat oleh umum;	Sesuai	
Kunci lemari khusus dikuasai oleh Apoteker penanggung jawab/Apoteker yang ditunjuk dan pegawai lain yang dikuasakan	Sesuai	

Standar lemari tidak mudah dipindahkan dan mempunyai 2 (dua) buah kunci yang berbeda termasuk kategori yang tidak sesuai menurut Permenkes No. 3 Tahun 2015, dalam hal ini lemari penyimpanan mudah dipindahkan, namun sudah mempunyai dua buah kunci yang berbeda. Adapun hasil peneliti dari Lumenta (2015), yaitu tidak tersedia lemari untuk penyimpanan obat psikotropika dan tidak mempunyai dua buah kunci yang berbeda.

Standar lemari tidak mudah dipindahkan dan mempunyai 2 (dua) buah kunci yang berbeda masuk kategori tidak sesuai menurut Permenkes No. 3 Tahun 2015, dalam hal ini lemari penyimpanan mudah dipindahkan, namun sudah mempunyai dua buah kunci

yang berbeda. Adapun hasil peneliti dari Lumenta (2015), yaitu tidak tersedianya lemari untuk penyimpanan obat psikotropika dan tidak mempunyai dua buah kunci yang berbeda.

Lemari penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika di Depo Central pada Instalasi Farmasi RSUD Ratu Zalecha Martapura dikatakan masih kurang baik karena belum memenuhi standar. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap petugas instalasi farmasi di RSUD Ratu Zalecha martapura yang menyatakan bahwa penataan obat Narkotika dan Psikotropika memiliki resiko untuk terjadi kesalahan karena lemari penyimpanan tidak memiliki sekat/pembatas antara obat Narkotika

KESIMPULAN

1. Persentase kesesuaian obat narkotika dan Psikotropika adalah 100% dan dikatakan baik.
2. Stock Mati obat Narkotika dan Psikotropika adalah 0% dan dikatakan baik.
3. Persentase obat Narkotika dan Psikotropika yang kadaluarsa atau rusak Martapura adalah 1% dan dikatakan baik.
4. Kesesuaian sistem pengeluaran obat Narkotika dan Psikotropika adalah 100% FIFO/FEFO dan dikatakan baik.
5. Ruang penyimpanan dan lemari penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika secara keseluruhan belum memenuhi standar sesuai Permenkes nomor 3 Tahun 2015 dan dikatakan kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Elyyani, F., Ghozali, M.F. 2016. *Gambaran pengelolaan obat narkotika dan psikotropika di instalasi Farmasi RSUD Banjarbaru Kalimantan Selatan. Karya Tulis Ilmiah.* Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan

Lumenta, J.T., Adeanne C. W., Paulina V. Y. Y. 2015. *Evaluasi Penyimpanan dan Distribusi Obat Psikotropika di Rumah Sakit Jiwa Prof. DR. V. L. Ratumbuang.* 4(4)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.3/MENKES/PER/2015/*Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, Dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi.* Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

Palupiningtyas, R. 2014. *Analisis System Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang.* Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Prihatiningsih, D. 2012. Skripsi: *Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi RS Asri Tahun 2011.* Depok: Universitas Indonesia.

Syamsuni., H. A. 2007. *Ilmu Resep.* ECG. Jakarta.

Qiyaam,N., Furqoni, N., Hariati. 2016. *Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat Di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur.* 61-70.

Borneo Journal of Pharmascientech, Vol. 02, No. 01, Maret Tahun 2018

ISSN- Print. 2541 – 3651

ISSN- Online. 2548 – 3897

Research Article